

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini, penulis akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkenaan dengan skripsi yang berjudul “Kehidupan Petani di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Tahun 1992-2010 : Dari Tradisional ke Sistem Agribisnis”. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara dengan narasumber terkait permasalahan yang penulis bahas sebagai teknik penelitiannya. Metode historis atau metode sejarah yaitu metode yang penulis gunakan dalam menjawab semua permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Metode historis adalah suatu proses menguji dan menjelaskan serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975: 32).

Metode sejarah meliputi empat langkah penting, yaitu:

1. Heuristik, yaitu upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan beberapa referensi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.
2. Kritik atau analisis sumber, dibagi kedalam dua bagian yaitu kritik internal dan kritik eksternal.
3. Interpretasi atau sintesis, yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah atau menafsirkan keterangan sumber.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu menyusun dan membahas fakta-fakta.

Berdasarkan langkah-langkah di atas sangat jelas bahwa dengan menggunakan metode historis memberikan pola penelitian yang tersusun dan terencana. Dalam penyusunan penelitian ini, akan dijabarkan kedalam tiga bagian pembahasan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian lebih jelasnya penulis jelaskan berikut ini.

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Suatu penelitian agar berjalan lancar memerlukan suatu metode. Metode adalah suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana, dll, suatu susunan atau sistem yang teratur. Jadi metode ada hubungannya dengan prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang akan diteliti (Sjamsuddin, 1996 : 13).

Penelitian yang penulis gunakan adalah metode sejarah (historis). Tujuan dari penggunaan metode historis adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif hingga tingkat yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah ini terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Carrard, 1992:2-4; Cf. Gee, 1950:281). Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah untuk penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actualy*). Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka dimasa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan beberapa macam cara misalnya, sumber lisan atau sumber tertulis. Dalam hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari sumber-

sumber lisan yang relevan dengan kajian penelitian. Dalam memperoleh sejumlah informasi dari narasumber tersebut maka, dilakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan. Selain sumber lisan, peneliti juga menggunakan sumber tertulis sebagai pendukung dan mempertajam analisis terhadap permasalahan yang dikaji.

2. Kritik

Kritik merupakan kegiatan-kegiatan analitik untuk meneliti dan menyeleksi sumber, informasi, jejak secara kritis. Setiap sumber memiliki dua aspek yaitu ekstern dan intern, karena itu kritik pun terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber atau kebiasaan yang dipercayai, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otentisitas sumber atau keaslian sumber. Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi atau isi sumber (Sjamsuddin, 1996:131).

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh selama penelitian, Tahapan ini sering disebut sebagai sumber-sumber subyektifitas. Interpretasi sebagai sumber subyektifitas dikatakan benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu

diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subyektifitas penelitian sejarah diakui, tetapi untuk dihindari. Interpretasi mengandung maksud sebagai penafsiran terhadap data yang terkumpul setelah dilakukan penyeleksian atau pengujian sumber (kritik sumber). Tahap ini dapat dilakukan melalui historical thinking, dimana peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan, catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 1996:156).

Teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kepentingan mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah dengan :

1. Wawancara dengan narasumber terkait pembahasan. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur dan tidak struktur (Koentjaraningrat, 1994:138).
2. Penulisan studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan baik dilaksanakan melalui studi kepustakaan, berupa buku-

buku yang memang relevan dengan kajian penelitian maupun informasi dari surat kabar maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat oleh penulis.

3. Arsip-arsip dan Dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang dapat memperkuat pengkajian dan analisis data-data yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis kaji.

3.1. Persiapan Penelitian

Pada tahapan awal, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Langkah awal ini adalah memilih dan menentukan topik penelitian. Kemudian topik tersebut diajukan kepada tim pertimbangan penyusunan skripsi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam persiapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk memulai penulisan skripsi ini adalah memilih dan menentukan topik yang akan di bahas. Topik yang telah ditentukan tersebut kemudian dijabarkan dalam sebuah judul yaitu “Kehidupan Petani di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Tahun 1992-2010 : Dari Tradisional ke Sistem Agribisnis”. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian diajukan ke Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian dipresentasikan melalui seminar proposal pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2012 dengan surat keputusan TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dengan nomor 051/TPPS/JPS/PEM/2012. Selain itu ditetapkan pula pembimbing yang terdiri dari Pembimbing I adalah Dra. Murdiah Winarti, M.Hum, dan Pembimbing II adalah Farida Sarimaya, S.Pd., M.Si.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berupa proposal skripsi yang di ajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar seperti yang telah dijelaskan di atas. Proposal penelitian ini pada dasarnya memuat:

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah,
- c. Rumusan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Tinjauan pustaka,
- f. Metode dan teknik penelitian, dan
- g. Sistematika penulisan.

3.1.3 Mengurus Perijinan Penelitian

Mengurus perijinan dilakukan dalam rangka memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber-sumber yang dibutuhkan. Dalam mengurus perijinan ini, penulis membuat surat keterangan ijin penelitian ke instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait. Surat keterangan ini berupa surat pengantar dari dekan FPIPS UPI Bandung yang ditujukan kepada:

1. Kepala Bappeda Kab. Bandung Barat
2. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten/Provinsi Bandung
4. Kepala Dinas Arsip Daerah Kabupaten Bandung Barat
5. Kantor Kecamatan Lembang
6. Kepala Desa Cibodas

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini berguna agar dalam proses penelitian memperoleh kelancaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik. Adapun perlengkapan penelitian ini, antara lain:

1. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS
2. Surat Izin penelitian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat
3. Instrumen wawancara
4. Alat perekam
5. Kamera foto

6. Alat tulis

3.1.5 Bimbingan

Untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi, penulis melakukan konsultasi atau bimbingan dengan Pembimbing I oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum., dan Pembimbing II yaitu Farida Sarimaya, S.Pd.,M.Si. Penulis melakukan konsultasi sesuai dengan waktu dan teknik yang telah disepakati bersama baik dengan Pembimbing I maupun Pembimbing II, sehingga penulis dapat berkomunikasi dan berdiskusi secara kontinyu mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

Dalam proses bimbingan selain menentukan teknis dari bimbingan itu sendiri, penulis juga menerima masukan dan arahan terhadap proses penulisan skripsi ini, baik teknis penulisan maupun terhadap isi dari skripsi ini. Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan konsultasi dengan Dosen Pembimbing, penulis menerima masukan tentang permasalahan-permasalahan penting yang harus di kaji dalam skripsi ini. Salah satunya adalah penulis diarahkan untuk menyoroti tentang apa yang menjadi permasalahan petani di Kecamatan Lembang dari tahun 1992-2010 (sebelum ditetapkannya Kecamatan Lembang sebagai pertanian modern atau Agribisnis) sebagai tambahan di latar belakang penelitian. Selain itu, pembimbing menyarankan untuk merubah judul penelitian agar lebih jelas arahan dan kajian historisnya. Pada awalnya, skripsi ini berjudul *“Modernisasi Pertanian: Kajian Sosial Ekonomi Petani Sayur di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun 1992-2010”*. menjadi *“Kehidupan Petani di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Tahun 1992-2010 : Dari Tradisional ke Sistem Agribisnis”*.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian dalam usaha untuk mencari dan mengumpulkan data yang relevan sebagai kajian penulisan skripsi. Adapun tahapan itu adalah heuristik, kritik, interpretasi dan

historiografi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji serta sumber lisan untuk mempertegas dan melengkapi dari sumber tulisan yang ditemukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan penelitian antara lain seperti buku, majalah atau jurnal, artikel, dokumen-dokumen, serta beberapa skripsi yang mengkaji tema tentang kehidupan sosial ekonomi pertanian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan di Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di Perpustakaan UPI peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai sosial-ekonomi, masalah-masalah dalam pembangunan serta pertanian. Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB) peneliti menemukan banyak sumber yang diperlukan terkait sumber pertanian.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti mencatat hal-hal yang penting dan daftar pustaka

sumber tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam proses penulisan sejarah.

2. Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, penulis kemudian mencari informasi langsung kepada para petani sayur di Desa Cibodas Kecamatan Lembang dan tokoh masyarakat yang berkaitan dengan kajian penelitian untuk diwawancarai serta aparatur pemerintah sebagai sumber lisan. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan yang dapat memberikan informasi secara umum mengenai perkembangan pertanian di kecamatan Lembang. Selain itu, penulis juga mendatangi Kecamatan Lembang dan Desa Cibodas. Sehingga terkumpul data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Sumber lisan ini berguna sebagai pendukung dan pelengkap sumber tertulis yang ditemukan dilapangan.

Menurut Helius Sjamsuddin, terdapat dua kategori untuk sumber lisan, yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah lisan (oral history) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan.
2. Tradisi lisan (oral tradition) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut kemulut selama beberapa generasi.

Setelah sumber-sumber yang berkenaan dengan masalah itu diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan penelaahan serta pengklasifikasian terhadap sumber-sumber informasi yang ada sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah peneliti yang dibahas.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah (heuristik), baik sumber tertulis maupun sumber lisan maka langkah selanjutnya yang penulis kerjakan adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Fungsi kritik bagi

sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131).

Kritik sumber dapat dilakukan terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Informasi berupa data atau fakta dari sumber tertulis dipilah-pilah sesuai dengan kajian penelitian hanya tidak begitu mendetail karena sudah yakin dengan keaslian buku atau dokumen tersebut dilihat dari nama penulis, penerbit, tahun terbit dan tempat buku diterbitkan serta lembaga yang mengeluarkan dokumen tersebut. Misalnya surat keputusan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terkait kebijakan pertanian.

Kritik sumber yang dilakukan penulis tidak hanya dilakukan terhadap sumber-sumber literatur atau sumber tertulis saja, tetapi juga dilakukan terhadap sumber lisan yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara. Kritik sumber yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber lisan atau hasil wawancara dengan cara melakukan penilaian terhadap narasumber. Kritik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti faktor usia, pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal, perilaku dalam arti apakah narasumber mengatakan yang sebenarnya atau tidak. Kemudian penulis mengadakan kaji banding atau *cross checking* terhadap data lisan dari beberapa narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisir subjektivitas narasumber.

Menurut Lucey (Sjamsuddin, 1996: 133), terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?

- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007: 132).

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah suatu waktu sejak asal mulainya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. (Sjamsuddin, 2007: 134). Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa:

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu itu (authenticity).
- Kesaksian yang telah diberikan itu tela bertahan tanpa ada perubahan (uncorrupted), tanpa ada suatu tambahantambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (integrity).

2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal dimana Helius Sjamsudin (1996: 111) menjelaskan bahwa kritik internal lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Begitu pula menurut Nugroho Notosusanto (1984: 40) bahwa penelitian terhadap sumber sejarah tersebut mempunyai dua segi, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber sejati yang dibutuhkan atau tidak.

3.2.3 Interpretasi

Umar Hadikusumah, 2013

KEHIDUPAN PETANI SAYUR DI DESA CIBODAS KECAMATAN LEMBANG TAHUN 1992-2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini, peneliti mengolah, menyusun, menulis dan menafsirkan terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin (1996: 153) tahap interpretasi dan penulisan sebenarnya buka merupakan dua kegiatan terpisah, melainkan bersamaan.

Fakta-fakta yang diperoleh dipilih dan ditafsirkan kemudian dihubungkan sehingga diharapkan menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan kehidupan para petani di Desa Cibodas Kecamatan Lembang tahun 1992-2010. Selain itu, proses interpretasi ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam analisis kajian (Sjamsudin, 1996:189). Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan diantaranya adalah sosiologi dan ekonomi.

Tahap interpretasi ini, peneliti melakukan salah satu penafsiran terhadap fakta mengenai kebijakan pemerintah yang menetapkan Desa Cibodas sebagai desa percontohan dalam hal pertanian yang maju dan modern. Akan tetapi, fakta lain yang terjadi di Desa Cibodas adalah terjadinya penyempitan lahan pertanian akibat pembangunan perumahan dan villa oleh masyarakat kota atau pendatang. Sehingga, peneliti bisa menafsirkan bahwa ada hal yang kontradiksi antara kebijakan pemerintah dengan hal yang terjadi di Desa Cibodas terkait pertanian.

3.3. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan terakhir sebagai hasil dari ketiga tahapan sebelumnya yang telah dilalui oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti harus mencurahkan seluruh daya pikirnya

dalam penggunaan kutipan-kutipan maupun catatan-catatan serta juga yang terpenting adalah pikiran kritis dan analisa penulis (Sjamsuddin, 1996: 153). Hal ini dikarenakan peneliti dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah sintesis dari hasil penelitiannya yang diwujudkan dalam suatu tulisan sejarah yang utuh berjudul “Kehidupan Petani di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Tahun 1992-2010 : Dari Tradisional ke Sistem Agribisnis”.

Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun tujuan laporan hasil penelitian ini adalah selain untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI juga bertujuan untuk mengkombinasikan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri. Akan tetapi, hal itu dapat memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat luas khususnya para petani.

Penulisan skripsi ini, penulis bagi kedalam lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yaitu berupa penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Bab tiga merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada bab pendahuluan. Bab empat merupakan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan. Dan, bab lima merupakan kesimpulan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.